

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang pesat pada saat ini berpengaruh terhadap perkembangan pasar dan modal. Pada saat teknologi belum terlalu maju seperti sekarang ini, sistem perdagangan di bursa efek dilakukan secara manual. Namun berkat perkembangan teknologi informasi yang pesat memicu adanya inovasi baru dalam hal sistem perdagangan efek yaitu secara *online*. Hal tersebut sangat membantu para investor dalam melakukan kegiatan investasi karena dapat dilakukan dengan lebih fleksibel dan sangat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan karena investasi *online* dapat secara otomatis menampilkan harga jual dan beli saham. Investasi secara *online* atau biasa disebut dengan *online trading* merupakan kegiatan perdagangan efek dengan menggunakan internet sebagai media. Para investor dapat melakukan kegiatan investasi melalui berbagai macam *website* layanan atau aplikasi yang tersedia.

Investasi dalam pandangan Islam menurut Chaerunnisa (2021) jelas merupakan suatu kegiatan yang diperbolehkan. Islam juga mendukung umatnya untuk memiliki kemerdekaan dalam hal keuangan, termasuk dengan investasi. Dalam Islam investasi disebut *mudharabah*, yakni menyerahkan sejumlah modal kepada orang yang “berdagang”, sehingga seorang investor mendapatkan bagian dari keuntungan. Menurut Chaerunnisa (2021) menjelaskan bahwa para ulama

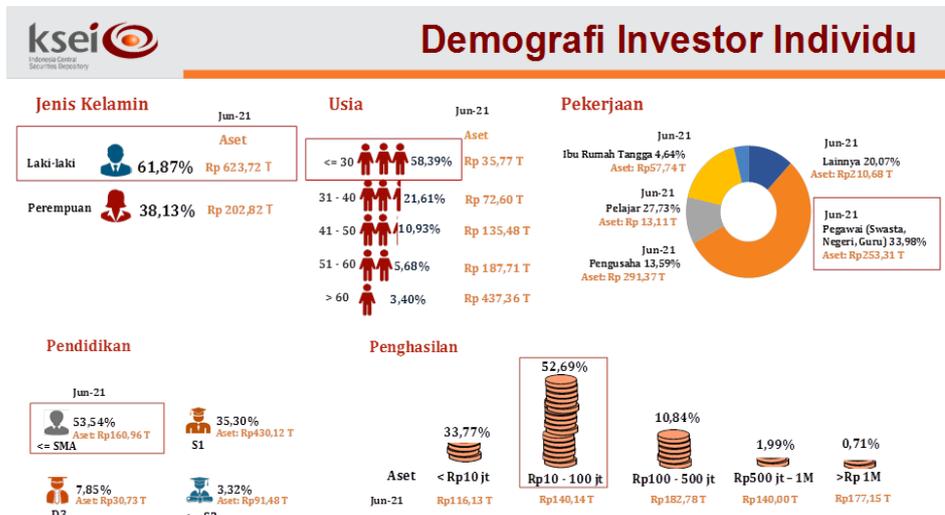
juga sepakat mengenai sistem penanaman modal ini diperbolehkan. Dasar hukumnya adalah ijma', kesepakatan ulama dalam menetapkan sebuah hukum di dalam agama. Hal tersebut tentu didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist dalam memandang suatu masalah, termasuk soal investasi dalam islam. Anjuran mengenai investasi juga tertuang dalam firman Allah sebagai berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang - orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-nya) lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al- Baqarah : 261).

Modal investasi yang relatif lebih terjangkau ada sejak tahun 2015, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mengadakan suatu kampanye “Yuk Nabung Saham” yang diluncurkan oleh bapak Jusuf Kalla yang merupakan seorang wakil presiden dengan tujuan untuk mengajak masyarakat sebagai seorang calon investor untuk melakukan investasi dengan cara membeli saham secara berkala. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengubah perspektif masyarakat yang sebelumnya menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat dapat bergerak maju dari masyarakat menabung menjadi masyarakat investasi. Berkat adanya kampanye yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikan jumlah investor yang melakukan investasi menjadi lebih meningkat. Dilansir dari Kompas.com (2021), tercatat bahwa sepanjang tahun 2021 hingga 31 Agustus 2021 terjadi peningkatan jumlah investor pemula hingga mencapai 2,21 juta investor sehingga total investor yang tercatat saat ini adalah sebanyak 6,1 juta investor. Menurut sumber

tersebut peningkatan jumlah investor ini telah meningkat 2 kali lipat apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2020.



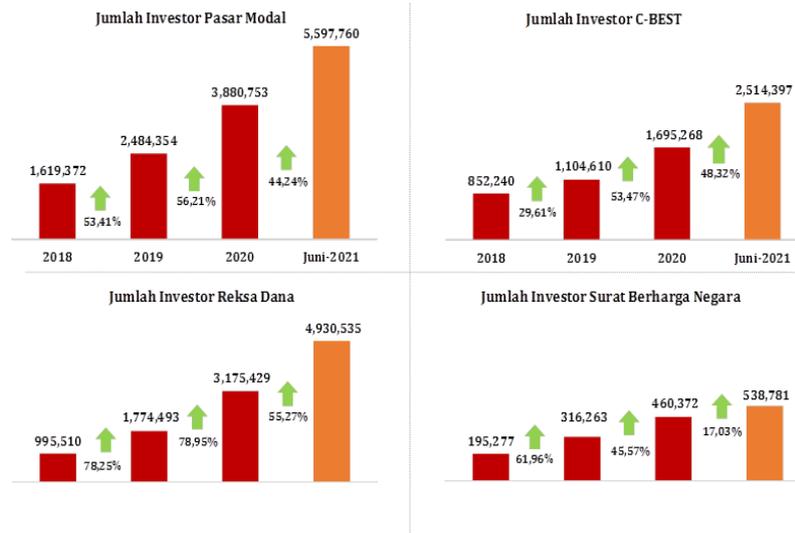
Gambar 1. 1 Demografi Investor Individu Sumber : KSEI (2021)

Pada saat ini berbagai kalangan masyarakat mulai tertarik untuk melakukan investasi khususnya pada kalangan mahasiswa. Seperti yang tertera pada Gambar 1.1. diketahui bahwa kelompok mahasiswa menyumbang hampir mencapai 50% dengan nilai aset mencapai Rp 552,33 triliun. Hal tersebut didorong oleh kemudahan yang ditawarkan oleh sistem investasi *Online*. Hal yang menjadi faktor pendorong kalangan mahasiswa untuk melakukan investasi adalah modal investasi yang terjangkau yaitu hanya sebesar Rp 100.000,00 untuk dapat memulai investasi. Jenis investasi yang paling banyak diminati oleh para investor pemula adalah reksa dana. Hal tersebut dikarenakan risiko yang diterima masih relatif kecil.

Berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan oleh HSBC Media Advisory (2017) yang mana survey tersebut melibatkan 18.000 responden yang berasal dari 16 negara termasuk Indonesia, diketahui bahwa kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 18.000 responden tersebut diketahui sebanyak 39% milenial sangat tertarik untuk

mengambil

investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka dapat stabil. Berdasarkan hasil survey tersebut diperoleh kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat milenial masih merasa khawatir untuk melakukan investasi dikarenakan dihantui oleh rasa takut akan risiko kerugian, kehilangan modal, dan efek-efek negatif lainnya yang akan diperoleh apabila melakukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu investasi reksa dana merupakan salah satu tempat investasi yang paling banyak diminati dikarenakan risiko yang akan diterima oleh investor relatif lebih kecil.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan SID Sumber : KSEI (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2. diatas dapat diketahui bahwa reksa dana memiliki jumlah investor terbanyak kedua setelah pasar modal dan telah mengalami peningkatan sebesar 55,27% per juni 2021. Untuk memasuki pasar modal dibutuhkan pengetahuan yang cukup, pengalaman dan naluri bisnis. Oleh karena itu pemerintah memberikan solusi dengan cara melakukan investasi reksa dana. Dalam melakukan investasi reksa dana investor juga perlu memilih reksa dana yang legal baik agen, produk maupun manajer investasinya serta harus mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar dapat terjamin keamanan pada saat berinvestasi. Pada saat ini reksa dana berbasis *online* telah tersedia baik melalui *website* maupun aplikasi. Contoh dari reksa dana *online* diantaranya adalah Bibit dari PT Bibit Tumbuh Bersama. PT Bibit Tumbuh Bersama merupakan salah satu agen penjual efek reksa dana yang telah terdaftar dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Salah satu tempat investasi reksa dana *online* yang paling banyak diminati adalah aplikasi reksa dana yang diterbitkan oleh PT Bibit Tumbuh Bersama yaitu Aplikasi Bibit. Berdasarkan penjelasan yang diperoleh dari Bibit.id (2021) kelebihan investasi reksa dana *online* pada Aplikasi Bibit adalah gratis biaya komisi, dapat mencairkan investasi kapan

saja, dana investasi yang minim, dan tidak kena pajak. Namun beberapa investor maupun calon investor masih beranggapan bahwa investasi reksa dana *online* melalui *website* maupun aplikasi adalah hal baru sehingga mereka merasa khawatir terhadap kualitas Aplikasi Bibit yang memungkinkan terjadinya hal-hal seperti kegagalan sistem. Adanya Aplikasi Bibit merupakan salah satu bentuk inovasi dalam strategi teknologi informasi. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa dalam hal mengurangi atau bahkan menghilangkan kekhawatiran terhadap inovasi teknologi informasi yang ada, maka penulis melakukan penelitian ini sebagai bentuk arahan dan dukungan kepada pengguna Aplikasi Bibit agar semakin optimis dalam berinvestasi tanpa merasa adanya keraguan dan untuk menarik minat mahasiswa untuk menggunakan berinvestasi reksa dana menggunakan aplikasi bibit.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FE-UMY) dinobatkan sebagai salah satu galeri teraktif dalam melakukan transaksi dan memiliki inovasi dalam mengembangkan minat para mahasiswa untuk terlibat dalam BEI FE UMY (umy.ac.id, 2014) . Hingga saat ini mencapai 40% dari 36.622 investor di DIY yang kebanyakan adalah mahasiswa. Tentunya peningkatan ini didorong oleh banyaknya edukasi dan pameran yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia maupun dari Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Banyaknya galeri investasi syariah yang tersebar di beberapa kampus juga mempengaruhi banyaknya mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal syariah, terutama universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Dengan adanya Galeri Investasi Syariah tersebut maka memudahkan mahasiswa untuk membuka rekening di pasar modal syariah. Beberapa kampus di Yogyakarta juga terdapat komunitas seperti Kelompok Studi Pasar Modal, komunitas tersebut mempelajari lebih dalam mengenai pasar modal, dan pastinya

anggota yang terdapat di komunitas tersebut sudah mempunyai akun pasar modal. Selain mempelajari pasar modal, komunitas Kelompok Studi Pasar Modal tersebut juga bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia untuk dengan gencar mengedukasi masyarakat secara luas agar berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Sehingga membantu dalam pertumbuhan investor di Indonesia. Selain itu juga didorong oleh teknologi, dengan perkembangan teknologi saat ini transaksi di pasar modal menjadi mudah. Karena transaksi yang bisa dilakuka secara online, maka minat mahasiswa akan terus meningkat dengan adanya faktor-faktor tersebut (Rusita, 2019).

Terdapat berbagai macam faktor yang sangat mempengaruhi minat dari kalangan mahasiswa dalam melakukan investasi. Seperti beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah pertimbangan mengenai risiko, kemudahan, dan profitabilitas. Menurut Khairani (2017) minat pada dasarnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *factor inner urge* yang artinya adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan rasa minat. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar khususnya bagi seseorang yang akan melakukan aktivitas investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patrianissa (2018) pada umumnya mahasiswa memiliki minat investasi yang tinggi, akan tetapi karena adanya kendala risiko sebagian mahasiswa takut untuk melakukan investasi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dari pra survey yang dilakukan dalam penelitian tersebut dimana 23 dari 30 mahasiswa menyatakan bawasannya berminat untuk melakukan investasi. Namun dikarenakan adanya risiko sebagian mahasiswa takut untuk melakukan investasi.

Risiko menurut Tandelilin (2010) adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau *return negative* dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko yang diambil maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan *return* (keuntungan), sebaliknya

apabila semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil dari investasi yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa untuk melakukan investasi dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang baik, terkait dengan penelitian ini adalah penggunaan aplikasi bibit.

Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi *online* adalah kemudahan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi investasi *online*. Hal tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibuat oleh Davis (2019) tentang minat penggunaan sistem teknologi dan informasi yang menyatakan bahwa minat individu dalam menggunakan sistem informasi dan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor yang salah satunya adalah mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Menurut teori tersebut kemudahan merupakan sejauh mana seseorang dapat menggunakan suatu sistem tanpa mengalami kendala tertentu.

Meningkatnya minat penggunaan sistem teknologi dan informasi telah menunjukkan kemudahan. Kusuma dan Susilowati (2010), dikutip oleh Alwafi dan Magnadi (2016) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan. Dalam hal ini sistem aplikasi investasi *online* menjadi lebih dikenal, mudah dioperasikan dan digunakan oleh para investor saham ketika melakukan investasi. Selain dari pada itu investor juga diberikan kenyamanan dalam menggunakan sistem aplikasi *online*. Faktor selanjutnya yang diahas dalam penelitian ini adalah mengenai profitabilitas. Profitabilitas menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Pada umumnya suatu perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai modal utama dalam hal pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber tersebut berasal dari perusahaan maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan utang kemudian mengeluarkan saham baru

sebagai alternatif lain yang digunakan sebagai biaya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardyani (2014) menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya apabila profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menentukan topik penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Melakukan Investasi Reksa Dana Dengan Menggunakan Aplikasi Bibit pada Mahasiswa Terpilih di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan penggunaan Aplikasi Bibit mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi dengan menggunakan tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit ?
2. Apakah kemudahan pemahaman informasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit ?
4. Apakah risiko, kemudahan pemahaman informasi, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah risiko memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit.
2. Untuk mengetahui apakah kemudahan pemahaman informasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit ?
4. Untuk mengetahui apakah risiko, kemudahan pemahaman informasi, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi reksa dana dengan menggunakan Aplikasi Bibit ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi mengenai kepuasan penggunaan Aplikasi Bibit sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk melakukan investasi reksa dana secara online dengan menggunakan Aplikasi Bibit.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dengan topik pembahasan sejenis dan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian-

penelitian dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terkait dengan bidang investasi reksa dana secara *online*.